

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi adalah ilmu yang mempelajari tentang pengeluaran dan pemasukan keuangan dan secara umum akuntansi adalah suatu proses dalam kegiatan mengolah data keuangan (*input*) untuk menghasilkan informasi keuangan (*output*) yang nantinya dapat bermanfaat bagi pihak yang memakai informasi akuntansi. Akuntansi lebih memfokuskan pada mempersiapkan laporan keuangan berdasarkan data yang ada, sistem pencatatan, dan menginterpretasikan atau menafsirkan laporan tersebut. Sebagai seorang akuntan yang seringkali memeriksa pekerjaan para pemegang pembukuan, yang memang pekerjaan akuntansi pada awalnya adalah pembukuan, namun pada tahap berikutnya akuntan juga harus memiliki pengetahuan yang lebih banyak, mampu memahami konsep yang lebih baik, dan memiliki kemampuan analitis yang lebih tinggi dibandingkan seseorang yang memegang pembukuan tersebut.

Didalam pendidikan akuntansi di perguruan tinggi yang merupakan jenjang yang tertinggi dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman dibidang akuntansi, agar kedepannya mahasiswa lulusan akuntansi dapat bekerja sebagai seorang akuntan yang profesional dibidang akuntansi. Didalam dunia pendidikan akuntansi tidak hanya memperhatikan mahasiswa dari universitas mana namun perlu diperhatikan

juga bagaimana untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas dan dapat memahami mata kuliah yang telah diberikan oleh dosen.

Terutama dalam hal pengajaran kerana didalam kelas dan bobot dari pengajaran dosen yang diberikan kepada mahasiswa, adapun faktor lainnya yang mendukung keberhasilan program studi akuntansi yaitu mental dan sikap dari mahasiswa dalam mengembangkankepribadiannya dan mahasiswa juga dituntut untuk memiliki pemahaman ilmu akuntansi. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa tidak hanya menghafal pemaparan yang disampaikan oleh dosen yang membuat mahasiswa akan cenderung lupa dan kurangnya konsentrasi pada mahasiswa juga mempengaruhi pemaparan yang telah disampaikan oleh dosen.

Tingkat konsentrasi pada setiap mahasiswa relatif berbeda, bahkan didalam kesehariannya mahasiswa menjumpai banyak faktor permasalahan yang dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi didalam kelas yang diantaranya adalah kurang minat terhadap mata kuliah, adanya masalah pribadi atau masalah keluarga yang juga berpengaruh terhadap kondisi kesehatan dan kondisi emosional.

Dampak negatif yang dapat timbul yaitu mahasiswa kurang dalam pemahamannya di dalam kelas dan cenderung tidak akan memperhatikan pemaparan materi yang sedang disampaikan oleh dosen di dalam kelas. Ketika dosen memaparkan materi di dalam kelas seharusnya mahasiswa juga diajarkan untuk tidak hanya menghafalkan namun juga mempelajari kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh dosen didalam kelas. Berdasarkan dampak negatif maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional dan spiritual

mahasiswa sangat memengaruhi pemahaman dari materi yang disampaikan (Wismandari, 2012).

Kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh setiap mahasiswa tentunya berbeda beda, dalam pemahaman mata kuliah akuntansi setiap mahasiswa mempunyai penalarannya masing-masing untuk menangkap apa yang telah dipaparkan oleh dosen di kelas, agar mendapatkan penalaran yang tepat maka mahasiswa mampu menerima dengan baik dengan kecerdasan emosional yang dimiliki, karena memiliki akal yang baik untuk berkomunikasi dengan baik dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi sehingga lebih memotivasi mahasiswa agar fokus dalam menata masa depan. Selain, terampil dalam mengolah kecerdasan intelektual dan emosional pada diri sendiri, seseorang juga dituntut untuk mampu mengolah kecerdasan spiritualnya, karena hubungan manusia dengan tuhan juga menentukan langkahnya dalam menggapai tujuannya itu.

Selain itu, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya. Goleman (2003) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapot, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksikan seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Secara umum, banyak program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal atau *Intelligence Quotient* (IQ) saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana cara mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan

beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka.

Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengolah perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan emosional dan intelektual yang kita miliki akan semakin bertambah dan bermanfaat untuk masa yang akan mendatang. Menurut Wibowo (2002) kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif.

Pemahaman dalam matakuliah akuntansi juga mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam terjun di dunia kerja, selain memahami dan konsentrasi kecerdasan secara emosional juga mempengaruhi prestasi mahasiswa dalam belajar. Kecerdasan emosional yang ada pada mahasiswa juga berguna untuk melatih kemampuan memotivasi diri, mampu dalam mengelola dirinya ketika sedang menghadapi frustrasi, dan mampu mengelola perasaannya.

Beberapa penelitian masih menimbulkan *gap research* karena kesimpulan yang belum konsisten antara variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi, diantaranya yaitu penelitian Goleman (1999) dan beberapa Riset di Amerika memperlihatkan

bahwa kecerdasan intelektual hanya memberi kontribusi 20 persen terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sisanya, 80 persen bergantung pada kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritualnya. Kecerdasan emosional berpengaruh pada pemahaman subyek akuntansi. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Mardahlana, 2007). Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Wirumananggay, 2008). Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi (Yulianto, 2009).

Trisnawati dan Suryaningsum (2003) menemukan kecerdasan emosional secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal tersebut dapat terjadi karena selain faktor kecerdasan emosional terdapat pula beberapa *factor* penunjang lainnya yang mempengaruhi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis oleh Suryati dan Ika (2004) terdapat variabel dari kecerdasan emosional yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pengaruh positif ditunjukkan oleh variabel pengenalan diri, motivasi, empati, sedangkan pengaruh negatif ditunjukkan oleh variabel pengendalian diri dan ketrampilan sosial.

Ludigdo dkk (2006), kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi yang merupakan dasar untuk berprestasi. Yulianto (2009) Kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian Yani (2011) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual

berpengaruh pada pemahaman akuntansi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Veenman, dkk (2004). Namun hasil tersebut tidak konsisten dengan peneliti Dwijayanti (2009).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual Terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari Rachmi(2010) yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”**. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mencakup dua perbedaan. Perbedaan pertama, peneliti menggunakan pengambilan sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu Mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Universitas Islam di Yogyakarta. Perbedaan kedua, peneliti menambahkan variabel lainnya yaitu Kecerdasan Intelektual karena pada penelitian sebelumnya disarankan untuk menambahkan faktor lainnya yang terkait pada penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

3. Apakah Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Apakah Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai seberapa penting kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai acuan dalam menciptakan lulusan akuntan yang profesional dan mampu bersaing dalam dunia kerja.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman tambahan untuk penelitian selanjutnya dan kontribusi terhadap pengembangan penelitian-penelitian lainnya yang menggunakan metode penelitian kuantitatif.
4. Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan kemampuan daya intelektual, kemampuan daya pikir ilmiah, dan diharapkan mampu

meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu khususnya akuntansi.

5. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.